



Pendekatan Humanisme dalam Pendidikan dan Penerapannya terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Putri Mas Intan Silalahi¹, Demmina Ginting², Daulat Saragi³,
Yakobus Ndona⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan

Surel: putrisilalahi709@gmail.com¹, demminaginting@gmail.com²,

saragios@yahoo.co.id³, yakobusndona@unimed.ac.id⁴

Abstract

This research is motivated by the diminishing values of humanity in educational practices, particularly at the elementary school level, which should serve as the foundation for character development in students. Various moral issues that arise indicate that education has not yet fully integrated character aspects optimally. Therefore, this research aims to examine the concept of humanistic education and its application to character education in elementary schools. The research method used is a qualitative approach with the type of research being library research. The research subjects consist of relevant literature sources, such as books, scientific articles, and journals related to humanistic education and character education. Data collection techniques were carried out thru the collection, reading, noting, and grouping of literature, while data analysis techniques used qualitative descriptive analysis. The research results show that humanistic education is closely related to character education, emphasizing the values of self-awareness, independence, empathy, creativity, tolerance, and social relationships. In conclusion, the effective implementation of humanistic education can strengthen character education and shape students who are of integrity and good character.

Keyword: Humanistic Education, Character Education, Elementary School, Human Values, Personality Development

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin memudarnya nilai-nilai kemanusiaan dalam praktik pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang seharusnya menjadi fondasi pembentukan karakter peserta didik. Berbagai permasalahan moral yang muncul menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan aspek karakter secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan humanisme serta penerapannya terhadap pendidikan karakter di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Subjek penelitian berupa sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal terkait pendidikan humanisme dan pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan, pembacaan, pencatatan, dan pengelompokan literatur, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan humanisme memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan karakter, dengan menekankan nilai kesadaran diri, kemandirian, empati, kreativitas, toleransi, dan hubungan sosial. Kesimpulannya, penerapan pendidikan humanisme secara efektif mampu memperkuat pendidikan karakter dan membentuk peserta didik yang berintegritas serta berkepribadian baik.

Kata Kunci: Pendidikan Humanisme, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Nilai Kemanusiaan, Pembentukan Kepribadian

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cerminan kualitas suatu bangsa sekaligus indikator kemajuan sebuah negara dalam percaturan global. Negara dengan sistem pendidikan yang baik cenderung mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, dan berkarakter (Hasriani et al., 2025; Ma'mun, 2026). Di Indonesia, upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi bagian integral dari tujuan nasional sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 alinea keempat, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup pengembangan sikap dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh (Hilmi, 2026; Subakti et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan dipandang sebagai proses holistik yang membentuk individu secara utuh, baik dari segi intelektual, emosional, maupun moral.

Namun, dalam praktiknya, aspek sikap sebagai bagian dari ranah pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup serius, terutama pada jenjang sekolah dasar. Berbagai kasus penyimpangan perilaku yang melibatkan siswa sekolah dasar, seperti tindakan pencurian untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau keinginan bermain game, menunjukkan adanya krisis moral sejak usia dini (Bahati & Mbughi, 2025; Koval, 2025; Saefudin et al., 2025). Fenomena ini menjadi indikator bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat pada peserta didik. Permasalahan tersebut tentu tidak dapat dipandang sebagai kasus individual semata, melainkan sebagai refleksi dari lemahnya sistem pendidikan karakter yang belum

terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Pendidikan karakter hadir sebagai solusi strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kepribadian yang baik (Bahiyah, 2025; Rahmawati & Hang, 2025). Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti kepada peserta didik. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan mampu memahami perbedaan antara benar dan salah, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Dewia & Alam, 2020; Sholeh et al., 2025). Selain itu, pendidikan karakter juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun kehidupan sosial yang demokratis, harmonis, dan berkeadaban, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kemajuan bangsa secara keseluruhan.

Dalam konteks penguatan pendidikan karakter, pendekatan humanisme menjadi salah satu landasan teoritis yang relevan untuk diterapkan. Pendekatan ini menekankan pada penghargaan terhadap potensi, keunikan, dan martabat setiap individu sebagai manusia (Blustein & Allan, 2025; Verdugo et al., 2026). Dalam perspektif humanistik, peserta didik dipandang sebagai subjek aktif yang memiliki kebutuhan, motivasi, serta karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, proses pembelajaran seharusnya dirancang dengan mempertimbangkan aspek emosional, sosial, dan psikologis siswa, bukan hanya aspek kognitif. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal melalui suasana pembelajaran

yang empatik dan humanis (Tsani Izzati et al., 2025; Yasnita et al., 2025).

Pendekatan humanisme juga menempatkan nilai-nilai kemanusiaan seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial sebagai prioritas utama dalam pendidikan. Nilai-nilai tersebut dianggap memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan sekadar pencapaian akademik. Dalam implementasinya, pendidikan yang berlandaskan humanisme tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang berintegritas (Fernández Espinosa & Domingo, 2025; Jelovac, 2025). Dengan demikian, pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar, karena pada tahap ini siswa sedang berada dalam fase pembentukan kepribadian yang fundamental.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Li (2025) dan Maharani et al. (2025) mengungkapkan bahwa pendekatan humanis mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap perbedaan individu siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif. Selain itu, penelitian Jia et al. (2024) dan Musthofa et al. (2025) juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai humanisme dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan sikap empati, tanggung jawab, serta kesadaran moral siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan humanisme tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga terbukti efektif dalam praktik pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam mengenai pendekatan humanisme dalam pendidikan serta penerapannya terhadap pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih humanis dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa secara optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga penguatan nilai-nilai kemanusiaan sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi yang berkarakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai landasan utama dalam mengkaji permasalahan yang diangkat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep pendekatan humanisme dalam pendidikan serta relevansinya terhadap pendidikan karakter di sekolah dasar. Melalui metode kepustakaan, peneliti tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan memanfaatkan berbagai sumber literatur yang relevan untuk dianalisis secara sistematis (Adlini et al., 2022; Auliya et al., 2020). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu secara komprehensif sehingga menghasilkan

pemahaman yang mendalam dan terstruktur.

Subjek dalam penelitian ini bukan berupa individu atau kelompok manusia secara langsung, melainkan berupa sumber-sumber literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Sumber tersebut meliputi buku, artikel ilmiah, jurnal penelitian, serta pemikiran para ahli yang membahas tentang pendidikan karakter dan pendekatan humanisme dalam pendidikan. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan kebaruan informasi yang disajikan (Amini & Ginting, 2024). Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan representatif mengenai konsep humanisme serta penerapannya dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan, pembacaan, pencatatan, dan pengelompokan literatur yang relevan. Peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian, kemudian melakukan pembacaan secara mendalam untuk memahami isi dan substansi dari masing-masing sumber (Gideon et al., 2023). Selanjutnya, dilakukan pencatatan terhadap informasi penting yang berhubungan dengan konsep humanisme, pendidikan karakter, serta faktor-faktor penghambat dalam implementasinya. Proses ini diakhiri dengan pengelompokan data berdasarkan tema atau kategori tertentu guna mempermudah tahap analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis

dengan cara menginterpretasikan, membandingkan, serta mengaitkan berbagai konsep dan teori yang ditemukan dalam literatur. Analisis dilakukan secara mendalam untuk menemukan hubungan antar konsep serta mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait penerapan pendekatan humanisme dalam pendidikan karakter. Hasil analisis tersebut kemudian disusun secara sistematis sehingga menghasilkan suatu konsep yang utuh dan komprehensif. Dalam hal ini, konsep humanisme yang dikemukakan tidak dimaksudkan untuk menghilangkan makna nilai-nilai yang ada, melainkan untuk menegaskan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan yang selaras dengan misi pendidikan karakter dan pembentukan jati diri bangsa.

Adapun alur penelitian ini dimulai dari tahap identifikasi masalah yang berkaitan dengan rendahnya implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Selanjutnya, peneliti melakukan penelusuran dan pengumpulan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu, dilakukan proses pembacaan dan pencatatan data yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Tahap berikutnya adalah penyusunan hasil analisis dalam bentuk narasi yang sistematis dan terstruktur. Tahap akhir penelitian adalah penarikan simpulan yang menggambarkan secara utuh mengenai pendekatan humanisme dalam pendidikan serta penerapannya terhadap pendidikan karakter di sekolah dasar, sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan Karakter di Sekolah

Dasar

Hasil penelitian Levin et al. (2025) menunjukkan bahwa setiap manusia sejak lahir memiliki potensi dasar untuk berkembang menjadi individu yang berkepribadian selaras dengan fitrah penciptaannya. Namun demikian, pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan pembinaan, pengasuhan, serta pengembangan secara berkelanjutan sejak usia dini. Karakter dalam konteks ini dipahami sebagai sifat, budi pekerti, akhlak, atau kepribadian individu yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai keutamaan (*virtue*). Nilai-nilai tersebut kemudian menjadi landasan dalam cara individu memandang, berpikir, bersikap, serta bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Lin et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting sebagai sarana utama dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan karakter peserta didik secara optimal.

Temuan penelitian Ikhwan et al. (2025) menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas harus dimulai dari sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter. Pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian siswa agar mampu tumbuh dan berkembang secara utuh (Sumar et al., 2025). Proses pembentukan karakter berlangsung melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu: a) nilai-nilai diinternalisasi melalui pendidikan, pengalaman, tantangan hidup, pengorbanan, serta pengaruh lingkungan sehingga menjadi nilai fundamental

dalam diri individu; b) nilai tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku yang diulang secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan; c) kebiasaan yang dipelihara dan dikembangkan secara konsisten akan membentuk kepribadian yang melekat pada individu. Proses ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memerlukan waktu, konsistensi, serta dukungan dari berbagai lingkungan.

Selain itu, hasil penelitian Ulum & Slamet (2025) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang secara menyeluruh menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah. Sistem ini mencakup unsur pengetahuan, kesadaran, motivasi, serta kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan seluruh aktivitas sekolah yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku siswa (Irbathy et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan usaha terencana dan terstruktur yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar yang bermakna.

Lebih lanjut, penelitian Tian & Tang (2025) menemukan bahwa pendidikan karakter memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik, yang ditunjukkan melalui beberapa keuntungan berikut:

- a) Mengembangkan karakter siswa sehingga menjadi lebih mandiri, progresif, dan bertanggung jawab.
- b) Mengembangkan mental dan moral siswa, sehingga mampu menghindari serta melawan berbagai perilaku negatif.

- c) Menyediakan dasar moral yang kokoh, keterampilan sosial yang baik, semangat yang tinggi, serta perilaku yang berintegritas.
- d) Menghasilkan individu yang mampu memanfaatkan pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Meningkatkan rasa hormat terhadap orang lain, membangun masyarakat yang transparan, serta memfasilitasi pemahaman terhadap karakter individu lain.

Selain itu, pendidikan karakter juga berperan dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Penelitian Maryani et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter akan lebih sulit dilakukan apabila tidak ditanamkan sejak dini, sehingga pendidikan dasar menjadi tahap yang sangat krusial. Pendidikan karakter perlu diajarkan, dibiasakan, dan dilatih secara konsisten agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat melekat kuat dan membentuk kepribadian peserta didik secara berkelanjutan.

Konsep Pendidikan Humanisme

Hasil penelitian Amprazis & Papadopoulou (2025) menunjukkan bahwa salah satu kritik mendasar terhadap realitas pendidikan saat ini adalah semakin terabaikannya nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pembelajaran. Pendidikan cenderung berorientasi pada pencapaian akademik semata, sehingga mengurangi perhatian terhadap aspek kemanusiaan peserta didik. Dalam perspektif pendidikan humanis, sebagaimana dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara, pendidikan pada hakikatnya merupakan proses *humanisasi*, yaitu upaya memanusiakan

manusia (Rafliyanto & Khozin, 2025). Artinya, tanpa pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan, individu tidak akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan.

Selain itu, hasil penelitian Macpherson (2025) mengungkapkan bahwa humanisme sebagai suatu aliran filsafat pendidikan menekankan pentingnya kebebasan individu dalam proses belajar. Pendidikan humanis memandang peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan, dan kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga perlu diberikan ruang untuk berkembang secara optimal. Prinsip utama dalam pendidikan humanis adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana peserta didik terbebas dari tekanan persaingan yang berlebihan, disiplin yang kaku, serta rasa takut terhadap kegagalan (Meyer et al., 2025). Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara alami, menyenangkan, dan bermakna. Pendidikan humanis juga menekankan penghormatan terhadap harkat dan martabat peserta didik, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kemandirian dan potensi diri secara maksimal.

Lebih lanjut, penelitian Batat (2025) menemukan bahwa pendidikan humanis merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kepribadian secara menyeluruh, meliputi aspek kesadaran diri, kebebasan, tanggung jawab, serta kemampuan sebagai makhluk sosial. Pendekatan ini menekankan pentingnya

komunikasi yang dialogis, pengembangan kreativitas, serta proses *humanisasi* dalam pendidikan. Dalam implementasinya, guru berperan sebagai fasilitator atau moderator yang mengarahkan aktivitas belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan partisipatif (Shao et al., 2025). Pendidikan humanis juga menitikberatkan pada kemajuan manusia dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan budaya, sehingga mampu membantu peserta didik mencapai realisasi diri sebagai individu yang utuh dan bermakna dalam kehidupan.

Konsep Pendidikan Humanisme dan Penerapannya Terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Hasil penelitian Karyono et al. (2025) menunjukkan bahwa konsep pendidikan humanisme memiliki keterkaitan yang erat dengan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar. Penerapan pendidikan humanis dalam konteks pendidikan karakter menunjukkan tingkat implementasi yang baik dan memenuhi kriteria dalam membentuk generasi yang mampu hidup sesuai dengan nilai-nilai karakter di masa depan. Sekolah dasar menjadi fondasi utama dalam proses ini, karena pada tahap tersebut perkembangan karakter anak berada pada fase yang sangat menentukan (Zengin, 2025). Pendidikan yang berorientasi humanis memberikan ruang bagi pengembangan karakter secara optimal, sehingga anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral yang menjadi dasar dalam kehidupan. Selain itu, pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan akhlak yang baik serta menumbuhkan efikasi diri peserta didik secara utuh agar

mampu mencapai tujuan hidupnya secara produktif.

Temuan penelitian Luguetti et al. (2025) menunjukkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan humanis lahir dari pengalaman nyata yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengalaman tersebut berperan penting dalam mengembangkan aspek emosional siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya menempatkan siswa sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai individu yang aktif mengembangkan keterampilan dan potensinya. Pembelajaran humanis menempatkan aspek emosional sejajar dengan aspek kognitif dan psikomotorik, sehingga tercipta keseimbangan dalam perkembangan peserta didik (Alifnan, 2025). Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena melibatkan seluruh dimensi kemanusiaan siswa, baik pikiran, perasaan, maupun tindakan.

Lebih lanjut, penelitian Sumar et al. (2025) menemukan bahwa penerapan pendidikan humanis dalam pendidikan karakter di sekolah dasar mampu menanamkan berbagai nilai karakter penting, yaitu:

- a) Kesadaran diri: membantu siswa memahami potensi, kekuatan, dan kelemahan diri sendiri.
- b) Kemandirian: mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil.
- c) Empati: mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan merasakan perasaan orang lain.
- d) Kreativitas: mendorong siswa untuk berpikir kritis, menemukan solusi, serta mengembangkan ide-ide baru.
- e) Toleransi: mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan latar belakang, keyakinan, dan budaya.

- f) **Kehumasan:** menekankan pentingnya hubungan sosial yang harmonis melalui sikap saling menghormati, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama.

Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan humanis memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas dan berintegritas. Selain itu, pendidikan karakter dalam pendekatan ini juga menekankan pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan baik secara berkelanjutan, sehingga nilai yang ditanamkan tidak hanya dipahami, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata peserta didik sehari-hari.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai pendidikan karakter di sekolah dasar menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa karakter terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai keutamaan (*virtue*) yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi fondasi penting karena pada tahap ini anak berada dalam fase perkembangan moral yang sangat menentukan. Hasil penelitian ini didukung oleh Fahrurrozi et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter melalui pengetahuan, kesadaran, dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Latipah et al. (2025) juga menegaskan bahwa pendidikan karakter mencakup seluruh upaya yang dilakukan secara sadar untuk

membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki moral yang baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar harus dilaksanakan secara terstruktur, konsisten, dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran.

Selanjutnya, hasil temuan mengenai konsep pendidikan humanisme menunjukkan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses *humanisasi* yang bertujuan memanusiakan manusia. Temuan ini mengungkap bahwa pendidikan yang hanya berfokus pada aspek kognitif akan mengabaikan dimensi kemanusiaan peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan humanis hadir sebagai pendekatan yang menekankan penghargaan terhadap potensi, kebebasan, serta martabat individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Babayeva (2025) yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses humanisasi yang esensial dalam membentuk manusia seutuhnya. Selain itu, Tsani Izzati et al. (2025) menyatakan bahwa humanisme dalam pendidikan menekankan kebebasan individu dalam mengembangkan potensi diri. Fikri (2025) juga menambahkan bahwa pendidikan humanis menciptakan lingkungan belajar yang terbebas dari tekanan, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan humanisme sangat relevan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Lebih lanjut, hasil penelitian mengenai keterkaitan antara pendidikan humanisme dan pendidikan karakter di sekolah dasar menunjukkan bahwa kedua

konsep tersebut saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Pendidikan humanis memberikan landasan nilai yang kuat dalam pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Temuan ini didukung oleh Fitriah et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter anak melalui pendekatan yang tepat. Selain itu, Jia et al. (2024) menjelaskan bahwa nilai-nilai kemanusiaan terbentuk melalui pengalaman nyata yang membantu perkembangan emosional peserta didik. Pendapat ini juga diperkuat oleh Rahmawati & Hang (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kebiasaan baik yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi pendekatan humanisme dalam pendidikan karakter memungkinkan siswa tidak hanya memahami nilai-nilai moral, tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa penerapan pendidikan humanisme dalam pendidikan karakter di sekolah dasar memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Nilai-nilai seperti kesadaran diri, kemandirian, empati, kreativitas, toleransi, dan kemampuan menjalin hubungan sosial yang baik menjadi indikator keberhasilan penerapan pendekatan ini. Dengan demikian, pendidikan humanis tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi dalam membangun generasi yang berkarakter, berintegritas, dan mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak, bertanggung jawab, dan berintegritas. Penerapan konsep pendidikan humanisme terbukti relevan dan efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter, karena menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan, penghargaan terhadap potensi individu, serta keseimbangan antara aspek kognitif, emosional, dan sosial. Integrasi pendekatan humanis dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai moral, tetapi juga menginternalisasikannya melalui pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan humanisme memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, mampu berempati, toleran, serta siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alifnan, M. A. (2025). Enhancing educational outcomes using Alifnan taxonomy: integrating cognitive, affective, and psychomotor domains.

- International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 14(3), 2419.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v14i3.33147>
- Amini, S. A., & Ginting, N. (2024). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan R&D)*. umsu press.
- Amprazis, A., & Papadopoulou, P. (2025). Key competencies in education for sustainable development: A valuable framework for enhancing plant awareness. *PLANTS, PEOPLE, PLANET*, 7(4), 1195–1211.
<https://doi.org/10.1002/ppp3.10625>
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Babayeva, F. (2025). Humanization of education as a priority of the contemporary pedagogical process. *Bulletin of Postgraduate Education (Series)*, 33(62), 12–27.
[https://doi.org/10.58442/3041-1831-2025-33\(62\)-12-27](https://doi.org/10.58442/3041-1831-2025-33(62)-12-27)
- Bahati, T., & Mbughi, B. (2025). The effectiveness of approaches used by school leadership in enhancing secondary school students' moral development in Tanzania. *International Journal of Ethics and Systems*.
<https://doi.org/10.1108/IJOES-06-2023-0143>
- Bahiyah, U. (2025). Strategies and Models of Character Education Based on Religious Values in the Era of Globalized Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 17(1), 729–740.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.7122>
- Batat, W. (2025). Introducing Holixec Education: A Human-Centric Approach to Learner Workplace Readiness via the MECCDAL Method. *Journal of Macromarketing*, 45(3), 471–490.
<https://doi.org/10.1177/02761467241269873>
- Blustein, D. L., & Allan, B. A. (2025). Dignity at Work: A Critical Conceptual Framework and Research Agenda. *Journal of Career Assessment*, 33(3), 489–509.
<https://doi.org/10.1177/10690727241283685>
- Dewia, E. R., & Alam, A. A. (2020). Transformation model for character education of students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1228–1237.
<https://doi.org/10.18844/cjes.v15i5.5155>
- Fahrurrozi, F., Qomar, M., & Sokip, S. (2025). Implementation of Character Education Based on Islamic Values at Madrasah Tsanawiyah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(2), 345–362.
<https://doi.org/10.54437/urwatulwu tsqo.v14i2.2091>
- Fernández Espinosa, V., & Domingo, V. (2025). The virtue and values education centre. Establishing a research and transference centre for

- virtue and character education in Spain. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2549790>
- Fikri, A. K. (2025). The Implementation of Humanistic Education at Aqobah International School to Enhance Student Achievement. *Proceeding International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)*, 4. <https://doi.org/10.52593/pdg.07.1.01>
- Fitriah, U. L., Setyosari, P., Mas'ula, S., Anggraini, A. E., Faizah, S., Mardhatillah, M., & Kusumaningrum, S. R. (2025). Developments of Religious Character Education in Primary Schools in The Last Five Years. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 585–593. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1426>
- Gideon, A., Lestari, N. T., Bano, V. O., Sari, M. N., Wicaksono, D., Adriana, N. P., Ibrahim, S., Anwar, K., Wardani, K. D. K. A., & Rizqi, M. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pradina Pustaka.
- Hasriani, H., Hamim, U., & Mahmud, R. (2025). Strengthening Scouting Character Values through a Moral Integrated Approach for Elementary School Students. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1463>
- Hilmi, F. (2026). The Role of Islamic Education in Improving Adolescent Social Skills. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(01), 01–21. <https://doi.org/10.21831/cp.v44i2.76617>
- Ikhwan, A., Rohmad, A., -, T., & Zukhrufin, F. K. (2025). Integrating Emotional and Spiritual Quotient (ESQ) with Prophetic Values in Human Resource Development. *Jurnal Akidah & Pemikiran Islam*, 27(1), 383–426. <https://doi.org/10.22452/afkar.vol27no1.10>
- Irbathy, S. A., Mukminin, M. A., Yuldashev, A. A., & Ramdhan, T. W. (2024). Developing a Religion Tolerance-Based Character Education Framework for Elementary School Students. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 15(1), 37–54. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v15i1.14540>
- Jelovac, D. (2025). Redefining the Moral Attributes of an Excellent Secondary School Teacher. *Education Sciences*, 15(7), 875. <https://doi.org/10.3390/educsci15070875>
- Jia, K., Kang, R., Wang, Y., Ma, L., & Liu, X. (2024). Constructing an empathy education system: Values, principles, and approaches. *Journal of Moral Education*, 1–29. <https://doi.org/10.1080/03057240.2024.2416686>
- Karyono, T., Isa, B., & Masunah, J. (2025). Stimulation of Drawing Expression to Strengthen Character Learning. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 44(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v44i2.76617>

- Koval, I. M. (2025). Deviant behavior of minors (moral and ethical aspect). *Analytical and Comparative Jurisprudence*, 3(5), 439–443. <https://doi.org/10.24144/2788-6018.2025.05.3.65>
- Latipah, E., Nurwita, I., Z, L. A., & Fatimah, D. (2025). Shaping Noble Character: The Impact of Islamic Religious Education on Student Morals at Junior High School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6462>
- Levin, I., Semenov, A. L., & Gorsky, M. (2025). Smart Learning in the 21st Century: Advancing Constructionism Across Three Digital Epochs. *Education Sciences*, 15(1), 45.
- Li, X. (2025). The curriculum planning and implementation for mindfulness education and diversified humanism based on big data. *Scientific Reports*, 15(1), 10588. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-95491-z>
- Lin, Y., Kadir, M. A. A., & Kaur, D. (2025). Preschool Educators' Perceptions on Values Education. *Education Sciences*, 15(2), 140. <https://doi.org/10.3390/educsci15020140>
- Luguetti, C. N., Richards, K. A., & Hemphill, M. A. (2025). Reengaging with Don Hellison's legacy: a humanistic pedagogy to social justice in physical education through a Freirean lens. *Curriculum Studies in Health and Physical Education*, 16(3), 405–422. <https://doi.org/10.1080/25742981.2025.2556962>
- Ma'mun, A. (2026). Sustainable Indonesian and ASEAN Sports Policy and Development. In *Sport and Cultural Transformation in Southeast Asia* (pp. 133–158). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1476-285420260000028008>
- Macpherson, R. J. S. (2025). Bridging moral philosophies and metaphysical paradigms: rethinking educative leadership for diverse organizational contexts. *Ethics and Education*, 20(2–3), 319–342. <https://doi.org/10.1080/17449642.2025.2495508>
- Maharani, T., Faiz, A., & Afendi, A. H. (2025). A Humanistic Approach to Cultivating Empathy in Inclusive Elementary Schools. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4). <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2198>
- Maryani, T., Panji Yudha, R., Yussof, H. B., & Izatovna, T. S. (2025). The Influence of Character Education and Attitude Cultivation on Social Development Early Childhood in Garut District. *Journal of Childhood Development*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.25217/jcd.v5i1.3876>
- Meyer, H., Riva, E., Logan, F., & Neal, A. (2025). Humanising higher education through interdisciplinary student-devised assessments. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 1196.

<https://doi.org/10.1057/s41599-025-05513-4>

- Musthofa, M., Nasikhin, N., Rofiq, M., & Muhammadiyah, Q. (2025). Building Religious Harmony with A Humanistic Education: The Potential and Strategies to Overcome the Conflict Threat in Pesantren. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 2090–2104. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6428>
- Rafliyanto, M., & Khozin, K. (2025). Conflicts about Social Justice and Education Certainty: An Education Philosophy Perspective. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i4.7726>
- Rahmawati, & Hang, N. T. T. (2025). Character Education Strategies in Shaping Noble Morality of Students in Madrasah Ibtidaiyah. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 7(3), 1139–1157. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v7i3.526>
- Saefudin, Y., Kinanthya Anugrahing, G., Nesyah Rizky, S., & Zahra Aliyah Khoirun, N. (2025). Criminological Analysis of Child Sexual Violence in the Family: An Indonesian Case Study Based on Routine Activity Theory. *Kosmik Hukum*, 25(2), 380–392. <https://doi.org/10.30595/kosmikhu.kum.v25i2.27014>
- Shao, Y., Feng, Y., Zhao, X., Liu, G., & Zhang, L. (2025). Teacher support and secondary school students' learning engagement: A moderated mediation model. *Scientific Reports*, 15(1), 2974. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-87366-0>
- Sholeh, K., Pamungkas, O. Y., Sufanti, M., Sukarni, S., Faizah, U., & Afif, S. (2025). The Character Education Revolution: The Impact of Multiple Intelligence-Based Reading Learning on Student Development. *Educational Process: International Journal*, 15(1), 1–21.
- Subakti, H., Nasir, M., & Salehudin, M. (2025). Implementation of Digital Textbooks in Islamic Religious Education to Develop Critical Thinking Skills of University Students. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 7(1), 155–173. <https://doi.org/10.31538/tijie.v7i1.2479>
- Sumar, W. T., Razak, I. A., & Akadji, F. (2025). Collaborative Roles in Character Education: Contributions and Challenges of Principals, Teachers, and Parents in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6636>
- Tian, X., & Tang, Y. (2025). The Long-Term Impact of Moral Education on College Students' Psychological Well-Being: A Longitudinal Study Revealing Multidimensional Synergistic Mechanisms. *Behavioral Sciences*, 15(2), 217. <https://doi.org/10.3390/bs15020217>
- Tsani Izzati, A. Al, Suciptaningsih, O.



- A., & Anggraini, A. E. (2025). Humanistic Approach in Building Ethical Resilience and Empathy: A Case Study at SDN Madyopuro 2. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(6), 6630–6643. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i6.50074>
- Ulum, M., & Slamet, S. (2025). The Implementation of The Kaleng Impian Program in Character Education for Students. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), 141–255. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2109>
- Verdugo, M. Á., Schalock, R. L., Gómez, L. E., & Navas, P. (2026). Supporting People in an Inclusive Society: An Inclusive Society Supports Model. *British Journal of Learning Disabilities*, 54(1), 39–47. <https://doi.org/10.1111/bld.70014>
- Yasnita, Y., Hakam, A., Tertia, C. P., & Tarigan, A. R. (2025). Empathetic communication. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 22(2), 457–470. <https://doi.org/10.21831/jc.v22i2.85935>
- Zengin, E. (2025). The Development and Validation of the Spiritual Values Scale for Primary School Children in the Turkish Context. *Journal of Religion and Health*, 64(4), 3003–3025. <https://doi.org/10.1007/s10943-025-02378-4>